

Strategi Pembelajaran Ensemble Violin Di Purwacaraka Musik Studio Padang (Violin Ensemble Learning Strategy at Purwacaraka Music Studio Padang)

Melisa Fitri Rahmadinata¹

¹Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-mail: melisa.dinata24@gmail.com

ARTICLE INFORMATION

Submitted : 2021-11-10
Review : 2021-11-11, 2021-11-15
Accepted : 2021-11-22
Published : 2021-11-22

CORRESPONDENCE AUTHOR

Nama : Melisa Fitri Rahmadinata
E-mail : melisa.dinata24@gmail.com

ABSTRAK

Purwacaraka Music Studio (PCMS) Padang merupakan lembaga musik nonformal yang menawarkan berbagai macam jenis les musik, salah satunya violin. Strategi pembelajaran di PCMS Padang ialah berupa les privat dengan metode satu guru satu siswa. Namun yang menjadi pembeda les di Purwacaraka dengan tempat les musik lainnya ialah adanya kegiatan ensemble untuk masing-masing instrument. Kegiatan pembelajaran secara ensemble ini merupakan kegiatan ekstra sebagai peningkatan skill siswa-siswi dalam bermain bersama. Penelitian ini memaparkan bagaimana strategi pembelajaran ensemble violin di PCMS Padang, baik dari segi metode pembelajaran dan materi yang dipelajari. Adapun strategi pembelajaran dianalisis dan dikemukakan berdasarkan metode jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui tiga tahapan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa strategi pembelajaran ensemble violin di PCMS Padang menggunakan empat metode pembelajaran yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, metode drill, dan evaluasi pembelajaran.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran; Ensemble Violin; PCMS Padang

ABSTRACT

Purwacaraka Music Studio (PCMS) of Padang was a non-formal music institution that had branches in almost all of Indonesia, one of them was in the city of which offered various types of music lessons, one of them was the violin. The learning strategy at PCMS Padang was in the form of private lessons with the one teacher, one student method. However, what distinguishes at Purwacaraka lessons different from other music lessons was the ensemble activity for each instrument. This ensemble learning activity was an extra activity as an increase in students' skills in playing together. This study described how the violin ensemble learning strategy at PCMS Padang, both in terms of learning methods and the material studied. The learning strategies were analyzed and put forward based on the type of qualitative descriptive research method. Research data collection was carried out through three stages, observation, interviews, and documentation. The results of this study explained that the violin ensemble learning strategy at PCMS Padang used four learning methods; the lecture method, demonstration method, drill method, and learning evaluation.

Keywords: Learning Strategy; Violin Ensemble; PCMS Padang

PENDAHULUAN

Purwacaraka Musik Studio Padang (PCMS) merupakan salah satu dari beberapa lembaga Pendidikan music non-formal yang ada di Kota Padang. PCMS sendiri merupakan salah satu lembaga pendidikan music terbesar di Indonesia. Ini dapat dilihat dari banyaknya cabang-cabang PCMS di seluruh daerah dan kota di Indonesia. Di Kota Padang, PCMS telah berdiri sejak tahun 2007, dengan pilihan les privat musik kala itu ada Drum, Piano Classic, Vokal, Violin, dan Gitar. Seiring berjalannya waktu dan peningkatan minat konsumen, maka PCMS Padang juga membuka kelas privat untuk konsentrasi instrument Gitar listrik, Gitar bass, Keyboard, dan Piano Pop. Hal ini juga berkaitan dari makin meningkatnya perhatian masyarakat terhadap kebutuhan bermusik serta permintaan masyarakat di Kota Padang terhadap instrument tersebut. Dari berbagai banyak jenis instrument yang ditawarkan di PCMS Padang saat ini, instrument violin (biola) termasuk salah satu instrument yang banyak diminati. Hal ini dapat terlihat dari jumlah siswa biola di setiap tahun ajaran dengan presentase 30% dari seluruh jumlah siswa. (wawancara Rahayu, Manajer PCMS Padang: 2021)

Sistem pembelajaran yang digunakan di PCMS Padang ialah personal, yakni satu murid dengan satu instruktur, sehingga ilmu serta aplikasi dalam pelaksanaan pembelajaran terhadap masing-masing murid maksimal. Capaian dari pembelajaran ini ialah dengan tamatnya 1 *grade* per-6 bulan berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan. Di luar pembelajaran juga terdapat kegiatan penunjang performa siswa, seperti konser bulanan atau *homeconcert*, konser tahunan atau *annual concert*, hingga *recital*. Untuk pendukung kegiatan penunjang tersebut, PCMS Padang juga menyuguhkan strategi pembelajaran yang berbeda dengan tempat les musik non-formal lainnya, yaitu dengan adanya kelas ensambel bagi masing-masing instrument. Kegiatan ini

merupakan kegiatan ekstra sebagai peningkatan skill siswa-siswi, terutama bagaimana bermain dalam kelompok. Kegiatan ensemble ini dilaksanakan sekali 2 minggu, materi yang dipelajaripun berbeda dengan materi di kelas privat. Adapun materi yang dilatih ialah berupa lagu-lagu pendek yang telah diaransemen oleh instruktur atau pengajar violin. Pemilihan bahan yang berbeda dengan materi di dalam kelas privat ialah sebagai strategi dalam peningkatan minat serta semangat siswa dalam latihan bersama. Kegiatan ini juga sebagai wadah untuk latihan tampil siswa-siswi, dengan tujuan PCMS Padang juga memiliki ensambel siap tampil.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama sebagai instruktur dan pengajar violin di PCMS Padang, Ketika siswa-siswi hanya terfokus pada pembelajaran di dalam kelas, dengan materi sesuai kurikulum, terjadi kebosanan dalam pembelajaran. Namun dengan adanya kegiatan penunjang latihan dan penampilan seperti kegiatan ensambel violin, memberikan pengaruh terhadap peningkatan skill siswa dalam bermain musik, baik dalam peningkatan membaca repertoar, teknik bermain, serta semangat dalam bermain bersama. Hal ini dikarenakan sistem pembelajaran yang dilaksanakan pada kegiatan ensambel violin sepenuhnya merupakan metode dan strategi pembelajaran yang dirancang oleh instruktur. Jika pada kelas les privat, strategi pembelajaran meliputi: (1) Pembelajaran dan materi terstruktur, sesuai kurikulum (2) Standar media dan sarana pembelajaran sesuai SOP, dan (3) Evaluasi terstruktur dan terjadwal. Sedangkan pada kegiatan ensambel, metode pembelajaran dan materi pembelajaran tidak terikat kurikulum, serta dilaksanakan di luar kelas, sehingga metode pembelajaran menjadi beragam. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk

mengemukakan bagaimana strategi pembelajaran ensambel violin di PCMS Padang.

Berkaitan dengan strategi pembelajaran ensambel violin di PCMS Padang, Yulia dalam tulisannya juga mengemukakan bahwa setiap pengajar tentu mengharapkan adanya keberhasilan dalam proses pembelajaran karena keberhasilan seorang peserta didik sebenarnya adalah letak dari peran keberhasilan pengajar dalam membimbing peserta didik. Dalam proses belajar, pengajar membutuhkan adanya strategi yang sesuai dengan kemampuan peserta didik agar mendapatkan keberhasilan dalam pembelajaran yang sudah diberikan (Gitarida, 2018). Dick dan Carey menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang harus dikerjakan pengajar dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien (Dick and Carey, 2015)

Efektif tidaknya penggunaan metode pembelajaran sangatlah bergantung pada kemampuan seorang pengajar dalam meningkatkan strategi pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Pasaribu dan Simanjuntak dalam (Apriadi, 2012), bahwa penggunaan metode yang tidak tepat dapat menjadi penghambat paling besar dalam proses pembelajaran. Menurut Smartschools-Infomedia dalam (Apriadi, 2012) terdapat lima macam strategi dalam pembelajaran yaitu (1) strategi pembelajaran langsung, (2) strategi pembelajaran tidak langsung, (3) strategi pembelajaran interaktif, (4) strategi pembelajaran melalui pengalaman, dan (5) strategi pembelajaran mandiri. Dari lima macam strategi inilah instruktur dapat memilih strategi mana yang dianggap paling sesuai dengan pembelajaran di PCMS Padang.

Penelitian ini fokus pada strategi pembelajaran yang dilaksanakan pada kegiatan ensambel violin di PCMS Padang. Strategi pembelajaran yang dipaparkan dibagi dalam

tiga pembahasan yakni dari segi metode pembelajaran, materi pembelajaran, dan hasil dan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan strategi, metode pembelajaran serta hasil kegiatan ensambel violin di PCMS Padang.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menguraikan mengenai strategi pembelajaran ensambel violin di PCMS Padang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan secara sistematis. Wiratna Sujarweni membagi teknik observasi menjadi dua macam: (1) Teknik observasi langsung, yaitu cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala (data) yang tampak pada obyek penelitian pada saat situasi sedang berlangsung, (2) Teknik observasi tidak langsung, cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian (Sujarweni, 2014)

Observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini ialah dengan meninjau langsung lokasi penelitian, dan mengamati bagaimana metode pembelajaran ensambel violin di PCMS Padang.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menghimpun informasi dari narasumber langsung terkait sumber data yang diteliti.

Wiratna Sujarweni menyatakan bahwa wawancara adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk menggali data secara lisan (Sujarweni, 2014)

Tahapan wawancara dilakukan dengan dua acara, yakni terstruktur dan tidak terstruktur. Terstruktur artinya segala daftar pertanyaan sudah dikonsepskan terlebih dahulu, sehingga daftar pertanyaan terarah sesuai kebutuhan penelitian. Selanjutnya informasi juga akan didapatkan secara informal, artinya informasi didapatkan tidak terencana secara langsung di lokasi. Adapun narasumber yang dituju dalam penelitian ini ialah pengajar violin di PCMS Padang yaitu, Romi Asnendi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan tahapan pengumpulan data berupa perekaman baik secara pendataan tertulis, pengambilan foto ataupun video penunjang penelitian. Sugiyono mengemukakan bahwa tahapan pendokumentasian merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari suatu objek (Sugiyono, 2017).

Setelah tiga tahapan metode penelitian tersebut dilaksanakan, peneliti akan menganalisis data menjadi sebuah laporan ilmiah. Analisis data yang meliputi tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Setelah tiga langkah tersebut sudah dilakukan, kemudian dilakukan analisa data dengan model interaktif dengan cara melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi atas semua hal yang terdapat dalam reduksi dan sajian datanya ketika pengumpulan data berakhir. Hal ini lah yang tertuang dalam topik pembahasan dan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Purwacaraka Music Studio Padang

Purwacaraka Music Studio (PCMS) Padang merupakan salah satu cabang dari

Purwacaraka Musik Studio di Indonesia. PCMS ini merupakan lembaga yang berdedikasi dalam pendidikan musik, dengan motto “Cerdas Bersama Musik”. Di Kota Padang, PCMS didirikan pada tanggal 1 April 2007 oleh Bapak Ir, PurwaTjaraka Di Kota Padang, PCMS telah berdiri sejak tahun 2007, dengan pilihan les privat music kala itu ada Drum, Piano Classic, Vokal, Violin, dan Gitar. Seiring berjalannya waktu dan peningkatan minat konsumen, maka PCMS Padang juga membuka kelas privat untuk konsentrasi instrument Gitar listrik, Gitar bass, Keyboard, dan Piano Pop. Pada awalnya Purwacaraka Music Studio Padang beralamat di Jl. Nipah No. 3C Padang, Kelurahan Nipah, Kecamatan, Padang Barat, Kota Padang. Kemudian pada bulan Desember 2015 Purwacaraka Music Studio Padang resmi dialihkan ke Jl. Kapuas Kompleks GOR H. Agus Salim No.6, Rimbo Kaluang, Kecamatan, Padang Barat, Kota Padang.

Sistem pembelajaran yang digunakan ialah personal, yakni satu murid dengan satu instruktur, sehingga ilmu serta aplikasi dalam pelaksanaan pembelajaran terhadap masing-masing murid maksimal. Adapun alokasi waktu belajar ialah 1x pertemuan dalam satu minggu dengan durasi belajar 30 menit untuk semua instrumen, kecuali instrumen Drum. Pada instrumen drum, durasi belajar masing-masing siswa ialah 45 menit. Capaian dari pembelajaran di PCMS Padang ialah tamatnya 1 grade per-6 bulan berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan. Kurikulum yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran disusun langsung oleh tim kurikulum pusat, sehingga metode dan teori pembelajaran di PCMS tersistem, dan sama di seluruh Indonesia. Adapun tenaga pengajar ataupun instruktur yang mengajar di PCMS adalah pengajar yang telah lulus seleksi langsung oleh Bapak Purwacaraka,

dan mengikuti pelatihan dan seminar sesuai bidang dan instrumen masing-masingnya.

Di luar pembelajaran dalam kelas, juga terdapat kegiatan penunjang performa siswa, seperti konser bulanan atau *homeconcert*, konser tahunan atau *annual concert*, hingga *recital*.

B. Metode Pembelajaran Violin di PCMS Padang

Proses pembelajaran violin di PCMS Padang dilakukan dalam 4 kali pertemuan dalam 1 bulan, artinya 1x pertemuan di tiap minggu. Pada setiap pertemuan alokasi waktu pembelajaran ialah selama 30 menit. Metode pembelajaran violin di PCMS Padang menerapkan dua strategi, yaitu strategi yang dikembangkan oleh lembaga dan strategi yang dikembangkan oleh setiap instruktur. Strategi yang telah ditetapkan oleh lembaga meliputi: (1) Pembelajaran dan materi terstruktur, (2) Adanya standar media dan sarana pembelajaran, dan (3) Evaluasi terstruktur, sedangkan strategi yang dikembangkan instruktur yaitu: (1) mengembangkan metode pembelajaran, (2) mengembangkan materi pada sesi hiburan.

Adapun penjabaran terkait strategi pembelajaran tersebut ialah sebagai berikut:

1. Strategi Lembaga

Strategi pembelajaran yang diatur oleh lembaga meliputi bagaimana skema belajar pada kegiatan Proses Belajar Mengajar (PBM), materi yang terstruktur sesuai kurikulum, serta penggunaan standar media dan sarana pembelajaran. Sarana media pembelajaran yang ditawarkan dalam pembelajaran violin ialah dengan memaksimalkan pemahaman dan peningkatan kualitas bermain siswa dengan melatih membaca bahan dengan iringan *minus-one*. Pada materi buku di masing-masing grade, setiap siswa mendapatkan rekaman audio berupa kaset vcd yang berisikan iringan musik pendukung repertoar pada masing-masing grade. Audio *minus-one* ini digunakan ketika siswa sudah menguasai materi dengan baik.

Penggunaan *minus-one* ini bertujuan sebagai bentuk evaluasi materi, untuk melihat sejauh mana siswa bisa bermain musik, fokus dengan ketentuan ritme yang sudah baku.

2. Strategi Instruktur

Kegiatan belajar mengajar sangatlah bergantung pada strategi yang digunakan oleh para instruktur dalam melaksanakan tugasnya. Untuk itu seorang instruktur dituntut untuk menguasai strategi belajar mengajar pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Strategi pembelajaran yang diatur oleh instruktur meliputi pengembangan metode pembelajaran dan materi pelajaran. Pada tahapan metode pembelajaran, masing-masing guru memiliki teknik dan metoda pendekatan kepada masing-masing siswanya sesuai kondisi dari masing-masing siswa tersebut. Hal ini dikarenakan bahwa setiap siswa yang belajar di PCMS Padang, tidak bisa diperlakukan sama, mengingat adanya perbedaan umur, serta perbedaan dalam menerima materi pembelajaran. Sehingga setiap pengajar harus mampu mengembangkan teknik pembelajaran agar proses PBM tersebut efektif.

Pengembangan metode dan teknik pembelajaran menurut Roy Killen dalam Wagiman merupakan rangkaian proses pengimplementasian suatu metode pembelajaran. Teknik dalam pembelajaran digunakan agar metode yang diterapkan dapat berjalan dengan efektif dan efisien, sehingga metode dan teknik pembelajaran dapat menjadi satu kesatuan dalam merealisasikan strategi pembelajaran (Wagiman, 2005). Dalam pelaksanaannya, selain teknik dan metode, Darsono juga mengemukakan bahwa dalam pengembangan strategi pembelajaran dibutuhkan pendekatan. Pendekatan dapat diartikan sebagai pandangan seseorang terhadap proses pembelajaran yang sifatnya masih sangat umum. Darsono menyebutkan ada dua

macam pendekatan dalam pembelajaran, yaitu: pendekatan yang berpusat pada guru, dan pendekatan yang berpusat pada siswa. Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran seperti strategi pembelajaran langsung, dan ekspositori, sedangkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran seperti discovery, inkuiri, dan induktif (Darsono. dkk, 2000)

Sejalan dengan pendapat di atas, di PCMS, seorang pengajar selalu melakukan pengembangan terhadap tekhnik dan metode pembelajaran. Hal ini dilakukan karna sistem belajar yang individu, setiap siswa memiliki daya tangkap dan musikalitas yang berbeda-beda, sehingga metode dan tekhnik cara belajar tidak bisa sama ataupun baku. Ini juga sebagai upaya agar siswa yang belajar tidak merasa jenuh. Dengan demikian, secara pendekatanpun seorang pengajar harus peka melihat sejauh mana siswa memahami pembelajaran, dan menerima materi dengan baik.

Pada pengembangan pemberian materi, seorang pengajar juga memberikan inovasi pada materi yang diberikan kepada siswa. Hal ini dikarenakan pada fakta lapangan, beberapa siswa menjadi bosan ketika bahan yang dipelajari hanya berupa bahan kalikal dalam buku saja. Ketika siswa tersebut diberikan materi lagu yang mereka kenal, mereka sukai lagunya, dan kekinian, semangat belajar siswapun meningkat.

Dick dan Carey mengemukakan bahwa strategi belajar mengajar tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, melainkan juga termasuk di dalamnya materi paket pengajarannya (Dick and Carey, 2015). Sependapat dengan pendapat tersebut, metode pembelajaran violin yang diterapkan terbagi atas dua, yakni metode terkait prosedur kegiatan dan pemberian serta pengarahan materi. Pada tahapan prosedur kegiatan pembelajaran,

terdapat tiga tahapan yang dilakukan selama proses belajar, yaitu.

a. Persiapan Pembelajaran

Sebelum memulai proses pembelajaran yakni guru harus memiliki perencanaan yang mengacu pada kurikulum. Didalam kurikulum terdapat silabus yang telah dibuat oleh Purwacaraka. Guru juga harus menyiapkan materi lagu sesuai dengan siswa yang akan belajar pada masing-masing sesi kelas. Hal ini dikarenakan pola belajar masing-masing siswa berbeda, serta kemampuan dalam menerima arahan dan materi juga berbeda, sehingga guru memiliki strategi tersendiri dalam melakukan persiapan belajar untuk masing-masing siswa.

Pembelajaran dibuka dengan melakukan tanya jawab mengenai kegiatan siswa sehari-hari, seraya pengajar melakukan penyeteman instrumen (*tuning*). Penyeteman dilakukan oleh pengajar karena beberapa murid, terutama murid *junior kids* masih kesulitan untuk melakukan penyeteman secara mandiri. Penyeteman dilakukan pada senar G, D, A, E, biasanya pengajar menggunakan alat tuning yang disebut tuner untuk menyetem nada A, atau untuk menentukan nada A pengajar menggunakan biola pengajar yang sudah disetem terlebih dahulu. Tahapan pembelajaran dikelola dengan sebaik mungkin, walaupun siswa selalu ingin membicarakan hal di luar materi pembelajaran, tetapi guru mampu mengarahkannya kembali untuk mengikuti tahapan pembelajaran. Sebagaimana diungkapkan Matusovich dalam Widodo bahwa hubungan siswa dan guru dapat mempengaruhi perasaan siswa mengenai otonomi, kemampuan, dan keakraban (Widodo, 2016).

b. Pemanasan

Pemanasan berarti kegiatan latihan dasar sebelum materi pelajaran diberikan.

Adapun kegiatan dari pemanasan yang dimaksud ialah berupa memainkan beberapa tangga nada, dalam pola gesekan yang berbeda-beda dimulai dari gesek panjang (*full bow*), *legato 2*, *legato 4*. Tempo permainan pada tahapan pemanasan dimulai dari *adante* 60 m.m, *adantino* 70-80 m.m, *moderato* 90 m.m, hingga *allegro* 110 m.m. Pemanasan dilakukan selama 10-15 menit dalam setiap pertemuan. Hal ini bertujuan agar melatih *fingering* serta kekuatan tangan kanan, sehingga ketika masuk materi pembelajaran, siswa hanya berfokus pada membaca notasi.

c. Pembelajaran materi

Proses pembelajaran materi dilakukan dengan beberapa tahap yaitu membaca lagu secara utuh, dipelajari setiap bagian, pengenalan dinamik dan tanda baca, penyempurnaan lagu dan penugasan. Materi pelajaran menurut Suryosubroto dalam Sandie adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran (Gunara, 2016). Sejalan dengan pendedpat di atas, pemberian materi pelajaran pada les violin di PCMS Padang sudah disusun dalam kurikulum dari PCMS Pusat. Namun kegiatan pembelajaran dalam penyampaian materi tersebut, bergantung pada teknik dan metode dari masing-masing guru. Adapun metode pembelajaran yang digunakan pada tahapan ini ialah sebagai berikut.

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode pembelajaran yang digunakan dalam mengembangkan proses pembelajaran melalui cara penuturan yang didukung dengan alat dan media (Hasibuan, 1988). Metode ceramah digunakan instruktur untuk menjelaskan materi yang akan diajarkan kepada siswa melalui bahasa lisan. Dalam pembelajaran violin, metode ceramah digunakan saat pertama kali

instruktur menerangkan dan menjelaskan materi yang berkaitan dengan repertoar, terkait jenis tempo, pola ritme, serta penjelasan tentang tanda baca dan dinamik yang muncul dalam materi.

2) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan suatu metode yang wajib ada dalam pembelajaran praktikal. Pada tahapan ini, pengajar mencontohkan materi yang akan dipelajari. Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran violin ini ialah berkaitan dengan bagaimana memegang bow yang benar, mencontohkan posisi *fingering* yang benar serta memainkan tanda baca yang muncul dalam melodi. Materi pembelajaran pada instrumen violin pada umumnya menggunakan buku Suzuki Violin Method, pada tingkatan grade 1 dan grade 2. Untuk grade lanjutan baru ada penambahan buku etude seperti Mazaz, dan Kreutzer. Adapun contoh materi pembelajaran pada instrumen violin, pada buku Suzuki Violin Method ialah sebagai berikut.

Minuet 1

The image shows the musical score for Minuet 1 by J.S. Bach. It is written in G major and 3/4 time. The tempo is marked 'Allegretto' with a quarter note equal to 66 beats per minute. The score consists of four staves of music. The first staff starts with a dynamic marking of *mf*. The second staff has a dynamic marking of *p*. The third staff has a dynamic marking of *mf*. The fourth staff has a dynamic marking of *mf*. There are various fingering numbers (1-4) and breath marks (V) throughout the score. The piece ends with a double bar line and a repeat sign.

Gambar no.1

Minuet 1, Suzuki Violin Method Vol. 1 hal. 20

3) Metode Latihan

Metode latihan yang digunakan dalam pembelajaran violin ialah siswa melakukan latihan secara berulang-ulang

sampai siswa itu bisa melakukannya sendiri materi yang telah disampaikan oleh instruktur. Ketika siswa sudah mulai lancar dalam memainkan materi yang diberikan, maka pengajar akan memutarakan minus-one dari bahan tersebut agar siswa dapat memainkan materi dengan iringan musik. Pada 1x pertemuan, biasanya terdapat 1 atau 2 bahan yang dipelajari. Setelah materi wajib dikuasai oleh siswa, biasanya pengajar juga memberi materi tambahan berupa lagu-lagu pendek. Materi tersebut bisa dari pengajar, bisa berdasarkan permintaan siswa.



Gambar no. 2
Kegiatan PBM dalam kelas
Dokumentasi Melisa, 25 Mei 2019.

PERAHU KERTAS

Gambar no.3
Materi lagu Perahu Kertas.
Transkrip Melisa, 2019.

C. Strategi Pembelajaran Ensambel Violin di PCMS Padang

Istilah strategi sering diartikan sebagai sebuah siasat atau trik untuk mencapai suatu tujuan. Semakin baik strategi yang digunakan, maka semakin maksimal hasil yang didapat. Sanjaya mengemukakan bahwa strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Sebuah strategi disusun dengan memperhatikan beberapa hal yang disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai (Sanjaya, 2013). Berdasarkan penjelasan mengenai pengertian strategi tersebut, dapat dimaknai bahwa strategi dalam konteks pembelajaran adalah sebuah siasat atau trik yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan dengan baik.

Pembelajaran ensambel di Purwacaraka Music Studi Padang, pertama kali dicetus oleh Romi Asnendi, pengajar violin di PCMS Padang pada Oktober 2017. Awalnya kegiatan ensambel ini terbentuk sebagai bentuk formasi penampilan siswa pada *Annual Concert*, yakni konser tahunan siswa. Berasal dari kegiatan tersebut, ternyata kegiatan belajar dan bermain musik bersama ini memberikan kesan terhadap siswa-siswi hingga orang tua siswa yang anaknya ikut serta dalam kegiatan ensambel. Siswa-siswi yang tergabung dalam ensambel memiliki peningkatan baik secara tehnik bermain, kecepatan membaca notasi, serta dari segi peningkatan kepercayaan diri. Hal inilah yang menjadi langkah awal mulai dibentuknya kegiatan ensambel secara terjadwal, yakni 2x seminggu di hari Jumat pada pukul 16.00 WIB. (wawancara Romi Asnendi, 2021).

Kegiatan ensambel violin dimulai pertama kali di minggu ke-dua Desember pada tahun 2017 dengan materi lagu-lagu pendek, seperti repertoar Lagu Cinta Untuk

Mama, dan Ayam Den lapeh. Kegiatan ini berlanjut hingga Februari 2020. Ketika Pandemi Covid-19 masuk ke Indonesia, dan pemerintah memerintahkan untuk seluruh kegiatan pembelajaran di dunia pendidikan formal maupun non-formal dibatasi dengan belajar dari rumah, kegiatan ensambel violin di PCMS Padang juga terpaksa dihentikan. (wawancara Romi Asnendi, 2021).

Pada saat sekarang ini, mengingat kondisi covid-19 mulai turun, maka PCMS Padang mulai kembali melaksanakan kegiatan PBM secara luring, dan kegiatan-kegiatan penunjang kemampuan siswa juga akan dilaksanakan kembali, salah satunya kegiatan ensambel violin (wawancara Sahrul, General Manager PCMS Padang, 2021)

Metoda pembelajaran yang diterapkan pada kegiatan ini berpola pada pengembangan kemampuan siswa baik secara tehnik dan kecepatan membaca materi. Karena ketika belajar bersama, akan muncul dorongan dari masing-masing siswa untuk tampil lebih baik dibanding teman-teman lainnya, sehingga mereka bersemangat dalam memainkan materi yang diberikan. Pada kegiatan ensambel, siswa juga diberikan pelatihan terkait *tehnik bowing*, yang beragam, berbeda di luar kelas. Hal ini dikarenakan alokasi waktu ketika latihan ensambel lebih ala dibanding di kelas. Meski di dalam kelas siswa diajar secara individu, namun durasi waktu yang terbatas, hanya 30 menit, sudah termasuk penyeteman, pemanasan, pembelajaran materi dan evaluasi. Sedangkan pada permbelajaran ensambel, durasi latihan 60, dan materi diberikan dan diperagakan oleh dua instruktur di depan kelas untuk semua siswa ensambel.



Gambar no. 4
Kegiatan ensambel violin
Dokumentasi Melisa, 24 Mei 2019.



Gambar no. 5
Kegiatan ensambel violin
Dokumentasi Melisa, 24 Mei 2019.

Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh pengajar pada kegiatan ensambel violin ini pada dasarnya merupakan pengembangan dari metode pembelajaran di dalam kelas. Pengembangan pembelajaran menurut Tarigan dalam Sugeng adalah perpaduan aktivitas yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Belajar adalah suatu kegiatan, dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku

yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Mengajar adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang atau kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar (Apriadi, 2012).

Hal serupa juga dikemukakan oleh Fadlillah bahwa pengembangan pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dengan siswa maupun antar siswa untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan berbagai media, metode, dan sumber belajar sesuai dengan kebutuhan (Fadlillah, 2014). Ciri utama dari kegiatan pembelajaran menurut Ruhimat adalah adanya interaksi yang terjadi antara orang yang sedang belajar dengan lingkungan belajarnya, baik itu dengan guru, teman, tutor, media, dan sumber belajar lainnya (Ruhimat, 2013).

Sejalan dengan pendapat di atas, strategi pembelajaran yang dilakukan pada kegiatan ini ialah berorientasi agar terciptanya kegiatan belajar musik yang baik dalam sebuah kelompok. Pada tahapan pembelajaran, kegiatan dibagi ke dalam tiga tahapan, yakni.

1. Pendahuluan

Pada tahapan ini, setelah siswa berkumpul, langkah awal yang dilakukan ialah penyeteman alat. Pada saat penyeteman, siswa di ajarkan bagaimana mendengar nada A yang konsonan, selaras satu sama lain. Setelah *tuning session*, tahapan selanjutnya pemanasan. Jika di ruang kelas pemanasan yang dilakukan ialah memainkan tangga nada, dengan pola gesekan yang berbeda-beda, pada latihan ensambel pemanasan yang dilakukan ialah memainkan tangga nada, namun dalam tingkatan interval yang berbeda. Artiannya ialah, ketika bermain dalam kelompok ensambel, siswa dikelompokkan menjadi 3 divisi yakni violin 1, violin 2, dan violin 3. Masing-masing divisi memainkan tangga nada yang sama namun berbeda nada, seperti violin 1 memainkan tangga nada G dari nada tonika yaitu G, violin 2 memainkan tangga nada G dari

nada terst yaitu B, dan violin 3 memainkan tangga nada G dari nada kwint yaitu D. Pemecahan interval ketika memainkan tangga nada ini untuk merangsang ketajaman bunyi yang konsonan dari masing-masing siswa, dan untuk melatih fokus siswa dalam memainkan nada-nada yang berbeda-beda.

Setelah pemanasan dengan memainkan tangga nada, dalam pola gesekan legato 2, legato 4, dalam pola ritme ♩ seperempat, ♪ seperdelapan dan ♫ seperenambelas, kemudian dilanjutkan dengan mendengarkan materi yang akan dipelajari. Berbeda dengan materi di kelas, materi yang dipelajari pada kegiatan pembelajaran ensambel ialah materi lagu-lagu pendek yang telah di arransemen oleh pengajar, dibuat berdasarkan kemampuan siswa dalam memainkan melodinya. Materi yang telah diarransemen juga dibuatkan musik iringannya menjadi minus-one, sehingga pembelajaran ensambel tidak hanya bermain dengan kelompok akan tetapi juga memainkan lagu dengan iringan musiknya. Hal ini bertujuan ketika ada acara-acara atau event, ensambel ini siap untuk tampil, baik dengan iringan musik live maupun dengan minus-one.

2. Pembelajaran dengan metode demonstrasi dan drill

Metode demonstrasi menurut Suryono dalam Hari Martopo adalah metode yang bertujuan untuk memperlihatkan suatu proses kepada siswa dimana guru bertindak sebagai demonstrator dan siswa mengamati kegiatan demonstrasi (Martopo, 2005). Metode demonstrasi yang dilakukan dalam pembelajaran ansambel violin ini ialah, guru memainkan materi dengan iringan muriknya, sebelum materi dimainkan bersama-sama oleh siswa. Kegiatan ini bertujuan agar siswa memperoleh gambaran tentang melodi yang akan dimainkan.

Setelah pemberian demontrasi oleh pengajar, tahapan berikutnya ialah belajar dengan metode drill. Metode drill menurut Roestiyah dalam Irfan adalah latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali untuk mendapatkan keterampilan yang maksimal, sehingga keterampilan yang telah dipelajari menjadi permanen, mantap dan dapat dipergunakan setiap saat oleh yang bersangkutan (Irfan & Sudarman, 2021). Metode drill digunakan apabila siswa belum mampu menguasai materi dengan maksimal, baik secara individu maupun secara bersama-sama, kemudian terdapat bagian lagu yang belum dapat dikuasai dengan baik, maka pada bagian tersebut, melodi dimainkan secara berulang-ulang hingga materi tersebut dikuasai dengan baik.

3. Penutup - Evaluasi Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran ensambel selesai, selanjutnya instruktur melakukan evaluasi dengan cara memberikan waktu untuk seluruh siswa memainkan materi yang telah disampaikan instruktur. Ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menerima materi yang diajarkan. Siswa yang masih belum lancar dalam memainkan melodi akan diberi tugas untuk melatih kembali di rumah, dan pada pertemuan selanjutnya siswa tersebut sudah bisa memainkannya dengan baik. Evaluasi pembelajaran menurut Purwanto dalam Suharto adalah kegiatan penilaian yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkesinambungan (Suharto, 2007). Dalam proses pembelajaran ansambel violin, pengajar melaksanakan kegiatan evaluasi atau penilaian. Hal tersebut sesuai dengan salah satu peran pengajar dalam proses pembelajaran, yaitu bertindak sebagai evaluator. Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan Romi Asnendi, (2021), kegiatan penilaian dalam pembelajaran ansambel violin ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung di setiap pertemuannya. Aspek yang dinilai meliputi keaktifan dan keseriusan

siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, peningkatan tehnik dalam bermain violin, kekompakan dalam bermain dalam kelompok dan kemampuan siswa dalam menyerap materi yang disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan strategi pembelajaran ensambel violin di Purwacaraka Musik Studio Padang sebagai bentuk pengembangan metode pembelajaran di dalam kelas. Kegiatan ensambel ini dimaksudkan agar menjadi kegiatan penunjang bagi siswa violin di PCMS Padang. Siswa memiliki pengalaman dalam bermain musik bersama secara kelompok, dan dapat ilmu yang juga berbeda dengan pembelajaran di dalam kelas. Jika pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas dengan metoda privat, siswa fokus pada kemajuan materi sesuai kurikulum, dan pemantapan tehnik bermain violin. Pada kegiatan ensambel, siswa dapat belajar tehnik-tehnik serta materi-materi yang baru di luar materi wajib yang telah di atur dalam kurikulum.

Adapun strategi pembelajaran ensambel yang diterapkan agar kegiatan ini efektif ialah dengan tiga tahapan metoda pembelajaran, yakni (1) pendahuluan ; kegiatan ini berarti bagian awal, sebelum memulai pembelajaran ensambel, siswa akan melakukan pemanasan terkait memainkan nada-nada dalam urutan tangga nada dalam pola gesekan dan ritme yang berbeda secara bersama-sama., setelah pemanasan, siswa akan melihat dan mendengarkan materi yang akan dipelajari. (2) Pembelajaran - metode demonstrasi dan drill. Pada tahapan ini materi disampaikan dan didemonstrasikan oleh pengajar di depan seluruh siswa dengan iringan musiknya. Siswa memperhatikan bagian-bagian melodi yang akan mereka

mainkan sesuai pembagian divisi masing-masing. Setelah siswa memahami materi tersebut, pembelajaran dilanjutkan dengan metode drill, yaitu latihan secara berulang-ulang materi yang sudah diberikan oleh pengajar. (3) Setelah materi dikuasai oleh siswa, tahapan terakhir ialah evaluasi. Kegiatan dalam pembelajaran ansambel violin ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung di setiap pertemuannya. Aspek yang dinilai meliputi keaktifan dan keseriusan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, peningkatan teknik dalam bermain violin, kekompakan dalam bermain dalam kelompok dan kemampuan siswa dalam menyerap materi yang disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung.

KEPUSTAKAAN

- Apryadi, S. (2012). Strategi Pembelajaran Drum Pada Junior Kids Secara Klasikal Di Gilang Ramadhan Studio Band (Grsb) Semarang. *Jurnal Seni Musik*, 1(1).
- Darsono. dkk. (2000). *Belajar dan Pembelajaran Semarang*. Semarang: CV IKIP Semarang Press.
- Dick and Carey. (2015). *Komponen Strategi Pembelajaran*. Tersedia.
- Fadlillah. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gitarida, Y. (2018). Strategi Pembelajaran Biola Pada Anak Di Beethoven Music Course Kabupaten Temanggung. *Jurnal Seni Musik*, 3(1).
- Gunara, S. (2016). Pemanfaatan Bahan Sight Reading Dalam Pembelajaran Piano. *Ritme*, 2(1), 78–84.
- Hasibuan. (1988). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remadja Karya.
- Irfan, P. H., & Sudarman, Y. (2021). Belajar Drum Bagi Anak Usia Dini Di Purwacaraka Music Studio Padang. *E-Jurnal Sendratasik*, 10(2), 90–98.
- Martopo, H. (2005). Musik Sebagai Faktor Penting Dalam Penerapan Metode Pembelajaran Quantum (Music As Important Factor in Application Quantum Learning Method). *Harmonia: Jurnal Pengetahuan Dan Pemikiran Seni*, 6(2). <https://doi.org/10.15294/harmonia.v6i2.681>
- Ruhimat, T. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suharto, S. (2007). Pengembangan Materi Dan Kegiatan Pembelajarannya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Bidang Seni Musik. *Harmonia: Journal Of Arts Research And Education*, 8(3), 5–12.
- Sujarweni, W. (2014). *Metodologi Penelitian: Lengkap Praktis dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wagiman, J. (2005). *Metode Kelas Tiup dan Gesek*. Semarang: UNNES.
- Widodo, W. (2016). Wujud Kenyamanan Belajar Siswa, Pembelajaran Menyenangkan, Dan Pembelajaran Bermakna Di Sekolah Dasar. *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam*, 18(2).

WAWANCARA

- Asnendi, Romi. 32 tahun. wawancara dengan pengajar violin Purwacaraka Musik Studio Padang, 22 Oktober 2021
- Rahayu Susilawati, wawancara dengan manajer Purwacaraka Musik Studio Padang, 22 Oktober 2021
- Sahrul, 57 tahun, wawancara dengan general manajer Purwacaraka Musik Studio Padang, 22 Oktober 2021